

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu keberhasilan pencapaian (Kurniasih, Purwanto, & Siahaan, 2019) pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik yang di dalamnya melibatkan aspek intelektual, emosional dan perilaku yang menghasilkan suatu produk hasil belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Pencapaian dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kegiatan dalam belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seharusnya proses pembelajaran menghasilkan siswa yang berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. (Maisaroh, 2018) dan beberapa usaha perbaikan diantaranya adalah kurikulum, sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan, dan perbaikan proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memperbaiki metode mengajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang ke arah yang positif dan memiliki manfaat baginya.

Dalam proses pembelajaran, perubahan yang diharapkan bukan hanya perubahan pada satu aspek saja, melainkan juga pada aspek lainnya. Misalnya perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu perubahan dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku karena interaksi sosial dalam pembelajaran, perubahan aspek efektif dan lainnya juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar ini. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat dan keluarga. Substansi kompetensi memuat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan pemahaman (*attitude*). Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan (Handayani (2017).

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 9 September 2024 yang penulis lakukan di SMP N 2 Koto XI Tarusan bahwa dalam pengamatan, penulis menemukan adanya permasalahan di sekolah terkait dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan tugas besar bagi para pendidik untuk meningkatkan strategi dan penggunaan metode yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar bisa mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 September 2024 penulis dengan Ibu Jasni selaku guru IPS SMP N 2 Koto XI Tarusan, beliau mengatakan bahwa pada saat ini peserta didik kurang memperhatikan materi

pelajaran IPS yang manfaatnya itu sangat penting bagi setiap individu dan bermasyarakat, kemampuan berpikir peserta didik masih rendah, malas, banyak bermain, kurang motivasi mengakibatkan hasil belajar tergolong rendah. Hal itu disebabkan pelajaran IPS menjadi tidak menarik karena penggunaan metode atau strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Karena pemakaian metode dalam pembelajaran dapat berdampak pada pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya konsep dalam merencanakan serta menerapkan metode dan strategi apa saja yang harus diterapkan agar suasana kelas menjadi fokus dan menarik bagi para peserta didik. Dengan harapan bahwa tidak hanya pemahaman pembelajaran IPS di sekolah, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan strategi yang diterapkan oleh pendidik (Wina: 2008). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dapat mempermudah penyerapan atau pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dan salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam suatu pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode *Type Group Investigation* (TGI).

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain (Isjoni, 2011). Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan metode *Type Group Investigation* (TGI) menuntut melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun untuk mempelajari melalui investigasi.

Pada tingkat sekolah SMPN inilah pondasi perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan meskipun model pembelajaran yang dilakukan pendidik hanya berpusat kepada guru, belum optimalnya variasi dan inovasi pendidik dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang membuat kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif yang menyebabkan komunikasi satu arah, mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan karena peserta didik kurang didorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa berlatar belakang kekurangan motivasi belajar, karena kebanyakan siswa berada di pelosok desa yang jauh dari semangat motivasi belajar dikarenakan lingkungannya tidak mendukung seperti teman-temannya yang kebanyakan tidak lanjut sekolah mempengaruhinya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dan jalan keluar yang harus dilakukan oleh semua pihak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangun semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta

didik agar tidak menjadi membosankan maka hal itu sangat dipengaruhi oleh pemakaian metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Type Group Investigation* berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan dikarenakan masih ada peserta didik yang kemampuan berpikir masih rendah, kurangnya kesadaran dalam belajar, kurang pemahaman dan mengaplikasikan materi pelajaran IPS, dan kurang variasi pendidik dalam memilih strategi, metode, maupun model dalam proses pembelajaran IPS yang mengakibatkan hasil belajar tergolong rendah. Oleh karena itu guru perlu menggunakan metode serta media pembelajaran yang inovatif dan interaktif bagi peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan oleh penulis, maka dari itu penulis tertarik meneliti dan mengkaji terkait pengangkatan masalah yang masih terdapat kendala dalam pembelajaran IPS tentang **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Type Group Investigation* Berbantuan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat di Identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam menciptakan sebuah ide atau gagasan.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS
4. Kurangnya variasi pendidik dalam menerapkan model dalam proses pembelajaran IPS.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di uraian diatas maka fokus penelitiannya berfokus pada bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Type Group Investigation* Berbantuan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran *Type Group*

Investigation (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.
3. Mengetahui evaluasi model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat penelitian

Sebuah penelitian dilakukan pada intinya adalah untuk dapat memecahkan masalah yang diteliti yang kemudian akan mendapatkan hasil. Hasil penelitian inilah yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang model pembelajaran *Type*

Group Investigation (TGI) berbantuan media visual pada mata pembelajaran IPS.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang model pembelajaran *Type Group Investigation* (TGI) berbantuan media visual pada mata pembelajaran IPS.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik kelak, sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat dipergunakan sebagai bekal ketika hendak mengajar.
- b. Bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS pada proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, dan meningkatkan kreativitas peserta didik selain itu untuk menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.
- c. Bagi Pendidik, memberikan motivasi, pengalaman, bahan evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan kepada pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat dipergunakan sebagai solusi yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.
- d. Bagi Sekolah, menambah wawasan dan meningkatkan mutu belajar dalam penerapan model pembelajaran sehingga bisa dipergunakan

untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dan memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode kualitatif sehingga diharapkan dapat tercipta guru yang profesional.

